BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan.

> Menurut Husein Umar (2005:303) menyatakan bahwa :
> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

> Menurut Sugiyono (2012:13)menjelaskan bahwa :
> "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk proses penyusunan karya ilmiah dan sejenisnya dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang akan diperoleh.

Adapun objek penelitian yang akan diujidalampenelitianiniadalahAnalisis Margin Laba Kotor dan Perputaran Persediaan Terhadap Nilai Pasar pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Plastik dan Kemasan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.

> Menurut Sugiyono (2010:2) menyatakan bahwa :
> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis."

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

> Adapun pengertian metode deskriptif menurut Gunawan Sumodiningrat (2007:3) adalah sebagai berikut:
> "Metode deskriptif adalah metode untuk menggambarkan situasi atau kejadian, bukan saja memberikan gambaran mengenai fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungannya membuat prediksi serta menyimpulkan makna atas persoalan yang dibahas."

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang :

1. Perkembangan *Gross Profit Margin* (GPM) pada perusahaan
2. Perkembangan Perputaran Persediaan pada perusahaan
3. Perkembangan *Market Value* pada perusahaan

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) menjelaskan bahwa :

> "Metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Analisis Margin Laba Kotor dan Perputaran Persediaan Terhadap Nilai Pasar pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Plastik dan Kemasan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Perencanaan dan perancangan penelitian sangatlah diperlukan, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sistematis.

> Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2005:84) yaitu :
> "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan desain penelitian yang lebih luas, yang mencakup proses-proses berikut ini :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan

Berdasarkan teori diatas proses penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber masalah

Adanya perbedaan teori dengan data yang didapat selain itu juga perbedaan hasil penelitian terdahulu.

2. Penelitian ini mempunyai rumusan masalah sebagai berikut :
    a. Bagaimana perkembangan *Gross Profit Margin* dan Perputaran Persediaan terhadap *Market Value* pada perusahaan Plastik dan Kemasan.
    b. Seberapa besar pengaruh *Gross Profit Margin* dan Perputaran Persediaan terhadap *Market Value* pada perusahaan Plastik dan Kemasan
3. Konsep dan teori yang relevan

Untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini yang terdapat dalam rumusan masalah maka diperlukan sumber data teoritis yang relevan atau dalam penelitian sebelumnya dengan tema yang sama untuk digunakan dalam menjawab pertanyaan sementara.

4. Pengajuan hipotesis

Jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya disebut hipotesis. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

"*Gross Profit Margin* (GPM) dan Perputaran Persediaan berpengaruh parsial dan simultan terhadap *Market Value* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

5. Metode penelitian

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.

6. Menyusun instrument penelitian

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrument dalam penelitian ini berbentuk data kuantitatif yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

7. Kesimpulan

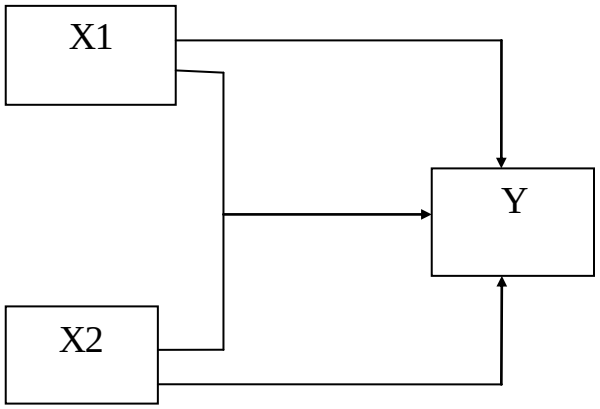
Kesimpulan adalah pendapat terakhir dari uraian beberapa informasi yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah dan membuat keputusan terhadap hasil uji hipotesis.

Tabel 3.1

Desain Penelitian

No.	Tujuan Penelitian	Metode yang Digunakan	Jenis Data	Time Horizon
1.	Mengetahui perkembangan *Gross Profit Margin (GPM)* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang tercatat di BEI.	Deskriptif	Sekunder	Cross Sectional
2.	Mengetahui perkembangan Perputaran Persediaan pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang tercatat di BEI.	Deskriptif	Sekunder	Cross Sectional
3.	Mengetahui perkembangan *Market Value* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang tercatat di BEI.	Deskriptif	Sekunder	Cross Sectional
4.	Mengetahui besarnya *Gross Profit Margin (GPM)* dan PerputaranPersediaan terhadap *Market Value* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang tercatat di BEI.	Verifikatif	Sekunder	Cross Sectional

Dari uraiandiatasdapatdisimpulkan bahwa desain penelitian merupakan suatu rancangan yang dapat menuntun peneliti untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian dengan sevalid, seobyektif dan setepat mungkin.Dalam pengertian luas, desain penelitian mencakup berbagai hal yang dilakukan peneliti, mulai dari identifikasi masalah, rumusan hipotesis, pengumpulan data, menetukan metode penelitian hingga pelaporan hasil penelitian berikut:



Gambar3.1
DesainPenelitian

Keterangan :

X1 : Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin* / GPM)

X2 : Perputaran Persediaan

Y : Nilai Pasar (*Market Value* / MV)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional Variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya.

> Menurut Moh. Nazir (2003:126) :
> "Operasional variabel penelitian adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstrak dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstrak atauvariabel tersebut."

Berdasarkanjudul yang akan dijadikan penelitian ini adalah "Analisis Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) dan Perputaran Persediaan Terhadap Nilai Pasar (*Market Value*) pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Plastik dan Kemasan yang Tercatat di BEI Tahun 2011-2015."

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Laba Kotor *(Gross profit Margin*)(X1)	Menurut Munawir (2008:99) berpendapat bahwa ratio atau pertimbangan antara *gross profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama	• Laba kotor • Penjualan GPM $= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$ x 100%	%	Rasio
PerputaranPersediaan (X2)	Menurut S. Munawir (2007:64) Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan.	• HPP • Persediaan **Perputaran Persediaan** $= \frac{\boldsymbol{HargaPokokPenjualan}}{\boldsymbol{Persediaan}}$	%	Rasio
Market Value (Y)	Menurut Anoraga (2001) menyatakan bahwa nilai pasar merupakan harga pasar riil dan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham perusahaan pada pasar yang sedang berlangsung atau sudah tutup berdasarkan bursa utama.	• Harga Saham • Jumlah saham yang beredar MV = rata − rata harga saham × jumlah saham beredar	%	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Pengertian sumber data menurut

Husein Umar (2008:41) menyatakan bahwa:
"Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk table-tabel atau diagram-diagram."

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).Periode data yang diambil dalam penelitian ini adalah berdasarkan data historis tahun 2011sampai 2015.

3.2.3.2 TeknikPenentuan Data

Sebelum menentukan teknik penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

1. **Populasi**

   Pengertian populasi Menurut Sugiyono (2012:297) yaitu:

   > "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulan."

Dari pengertian populasi diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah unit yang menjadi target penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi penulis ini adalah laporan keuangan tahunan. PerusahaanManufaktur di sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari mulai tahun 2011-2015 yaitu sebanyak 6 perusahaan dalam 5 periode, jadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 data.

2. **Sampel**

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara, maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu. Karena objek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

> Menurut Adi Supangat (2007:4) menyatakan bahwa:
> "Sampel adalah bagian dari populasi (contoh), untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*reprensentatitive*) terhadap populasinya."

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi sampel penelitian adalah data rasio keuangan pada laporan keuangan tahunan Perusahaan manufaktur disektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari mulai tahun 2011-2015.

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, maka harus dilakukan teknik pengambilan *sampling* yang tepat. Adapun jenis *nonprobability sampling* yang digunakan oleh penulis adalah *sampling purposive*.

> Menurut Sugiyono (2009: 8585):
> "*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Untuk itu penulis mempunyai kriteria terhadap sampel yang akan diteliti yaitu berdasarkan:

1. Data laporan keuangan perusahaan Manufaktur disektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari mulai tahun 2011-2015.
2. Data yang diambil merupakan laporan keuangan yang sudah diaudit per 31 Desember
3. Sampel yang diambil yaitu laporan keuangan pada 6 laporan keuangan tahunan Perusahaan Manufaktur disektor plastik dan kemasan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari mulai tahun 2011-2015 selama 5 tahun dengan total sampel berjumlah 30 data .

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini penulis memperoleh data-data dan informasi mengenai besarnya *gross profit margin*, perputaran persediaan dan *market value*yang dimiliki laporan keuangan tahunan Perusahaan Manufaktur disektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari mulai tahun 2011-2015 yaitu ***www.idx.co.id.***

3.2.5 RancanganAnalisis

> Rancangan analisis menurut Umi Narimawati (2010:41) adalah:
> "Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan analisis deskriptif dan rancangan analisis verifikatif

3.2.5.1 Rancangan Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui perkembang ananalisis margin laba kotordan metode persediaan terhadap

nilai pasar pada perusahaan manufaktur disektor plastik dan kemasan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan cara membandingkan selisih perkembangan tahun dasar dengan perkembangan tahun sekarang dibandingkan dengan perkembangan tahun sebelumnya kemudian dikalikan 100%, lalu diuraikan ke dalam grafik, tabel atau diagram, dengan rumus :

$$\textbf{Perkembangan X} = \frac{\boldsymbol{Th_x - Th_{x-1}}}{\boldsymbol{Th_{x-1}}} \boldsymbol{x\ 100\%}$$

Sedangkan untuk perkembangan buat satuannya persen (%) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\textbf{Perkembangan } \% = \boldsymbol{Th_x - Th_{x-1}}$$

Keterangan :

Th_x $= Perkembangan\ Tahun\ Sekarang$

Th_{x-1} $= Perkembangan\ Tahun\ Sebelumnya$

Rasio *gross profit margin* menurut Munawir (2004) dapat dihitung dengan rumus:

$$\boldsymbol{Gross\ Profit\ Margin} = \frac{\textbf{Penjualan –Harga Pokok Penjualan}}{\textbf{Penjualan}} \textbf{ X 100\%}$$

Atau

$$\boldsymbol{Gross\ Profit\ Margin} = \frac{\textbf{Laba Kotor}}{\textbf{Penjualan}} \textbf{ x 100\%}$$

- Perputaran Persediaan

$$\textbf{Perputaran Persediaan} = \frac{\textbf{Harga Pokok Penjualan}}{\textbf{Persediaan}}$$

- *Market Value*

$$MV_{it} = Rata - rata\ harga\ saham_{it} \times Jumlah\ saham\ beredar_{it}$$

3.2.5.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan perhitungan statistik. Adapun penggunaan metode verifikatif dalam penelitian ini adalah menganalisis margin laba kotor dan perputaran persediaan terhadap nilai pasar pada perusahaan manufaktur di sektor plastik dan kemasan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

3.2.5.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah model regresi linier berganda (*multiple linear regression method*). Model tersebut adalah:

$$\boldsymbol{y = {}^{\alpha} + {}^{\beta 1}\mathbf{x^1} + {}^{\beta_2}\mathbf{x^2} + \varepsilon}$$

Dimana :

Y = *Market Value*

α = Konstanta

X1= *Gross Profit Margin* tahun t

X2= Perputaran Persediaan tahun t

β1sampai β3 = Koefisien Regresi

ε = Error Term

Analisis data dapat dilakukan dengan bantuan Eviews sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan. Untuk mengetahui keberartian pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent perlu dilakukan pengujian hipotesis, baik simultan maupun secara parsial. Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah model regresi bebas dari gejala-gejala penyimpangan asumsi klasik agar supaya hasil perhitungan dapat diinterprestasikan dengan akurat, efisien dan bebas dari kelemahan-kelamahan yang terjadi karena gejala-gejala tersebut.

- **Uji Asumsi Klasik**

Pada regresi linear berganda memerlukan uji persyaratan yang sangat ketat. Uji persyaratan ini disebut dengan istilah uji asumsi klasik. Bebarapa hal yang mendasari tentang perlunya melakukan uji asumsi klasik atau uji persyaratan tersebut yaitu agar besaran atau koefisien statistic yang diperoleh benar-benar merupakan penduga parameter yang memang dapat dipertanggung jawabkan atau dengan kata lain akurat. Pada asumsi klasik ini dilakukan dengan 4 (empat) tahapan adalah sebagai berikut :

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen margin laba kotor *(Gross Profit Margin)* dan perputaran persediaan mempunyai distribusi normal atau tidak.

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji Kolmogorov-Sminov, dimana jika angka signifikansi yang ditunjukkan dalam tabel lebih kecil dari alpha 5% maka dikatakan data tidak memenuhi asumsi normalitas, sedangkan sebaliknya, jika angka signifikan di dalam tabel lebih besar dari alpha 5% maka data sudah memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2005).

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2005: 91) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinear. Menurut Imam Ghozali (2006:95) bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Pada dasarnya multikolinearitas terdiri dari dua macam. Pertama, multikolinearitas sempurna, yaitu apabila antar satu atau semua variabel bebas memiliki korelasi linier. Kedua, antar satu atau semua variabel bebas memiliki korelasi tidak linier.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).

$$\boldsymbol{VIF = \frac{1}{1\ R_i^2}}$$

(Gujarati, 2003:351)

Dimana:

1. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2005:105) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedatisitas.

Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji Park, Uji Glesjer, Melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka

kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406).

4. Uji Koefisien Korelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W).

$$\boldsymbol{D - W = \frac{\sum e_t - e_{t-1}}{\sum e_t^2}}$$

(Sumber: Gujarati, 2003: 467)

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a. Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
b. Jika dU< D-W< 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
c. Tidak ada kesimpulan jika: dL D-W dU atau 4 – dU D-W 4 – dL

3.2.5.2.2 Koefisien Korelasi

Menurut Singgih Santoso (2010:141), Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mempelajari apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih, sedang analisis regresi memprediksi seberapa jauh pengaruh tersebut.

Secara spesifik, tujuan analisis korelasi adalah ingin mengetahui apakah di anara dua variabel terdapat hubungan, dan jika terdapat hubungan, bagaimana arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut. Nilai koefisien korelasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan (keeratan) suatu hubungan antar variabel, (Nugroho, 2005:35-36).

Rumus analisis kolerasi

$$r x_1 x_2 = \frac{n\{\sum x_1 x_2 - (\sum x_1 \sum x_2)\}}{\sqrt{[n\sum x_1 x_2 - (\sum x_1)^2][n\sum {x_2}^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sumber : Nazir, 2003:464)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien Korelasi Secara Parsial

Koefisien korelasi parsial antar X1 terhadap Y, bila X2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r x_1 y = \frac{r x_1 y - r x_2 y \, r x_1 x_2}{\sqrt{[1 - r x_2 y^2][1 - r x_1 {x_2}^2]}}$$

Koefisien korelasi parsial antar X2 terhadap Y, apabila X1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y\ rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1{x_2}^2]}}$$

b. Koefisien Korelasi Secara Simultan

Koefisien korelasi simultan antar X1 dan X2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{r{y_1}^2 + r{y_2}^2 - 2r_u^x ry_2 r_{12}}{(1 - r_{12}^2)}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 ≤ r ≤1 :

1. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2. Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.3

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Koefisien Tingkat Hubugan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0.399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.2.5.2.2Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Cara pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai R2 *(Adjusted R Square)* tabel *output model summary* pada aplikasi statistik SPSS 19. Semakin baik apabila nilai koefesien determinasi R2 semakin besar atau mendekati 1 (Sanusi, 2011).

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r). Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh efektivitas pengendalian biaya dan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Kd = R2 X 100 %

Sumber : Sugiyono (2005:481)

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

R2 = Koefisien Korelasi

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

3.2.6 Hipotesis

3.2.6.1 Hipotesis Penelitian

Menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007:137):

> "Hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris."

Pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara *independent variabel* (X1 dan X2) yaitu *Gross Profit Margin (GPM)* dan Perputaran Persediaan terhadap *Market Value* pada perusahaan manufaktur disektor Plastik dan Kemasan yang tercatat di BEI sebagai *dependent variabel* (Y).

Pengujian ini dimaksudkan untuk menganalisis apakah secara individu variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

3.2.6.2 Hipotesis Statistik

1. Uji hipotesis secara parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, untuk menguji koefisien regresi secara Parsial, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_1 = r1y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_{1y^2})}}$$

Keterangan:

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t_{hitung}

- **Hipotesis:**

  H0 : β2 ≥ 0, *Gross Profit Margin (GPM)* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *Market Value* pada perusahaan manufaktur disektor Plastik dan Kemasan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

  Ha : β2 ≤ 0, *Gross Profit Margin (GPM)* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Market Value*pada perusahaan manufaktur disektor Plastik dan Kemasan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

H0:β2 ≥ 0, Perputaran Persediaan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *Market Value* pada perusahaan manufaktur disektor Plastik dan Kemasan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Ha : β2 ≤ 0, Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh positif terhadap *Market Value* pada perusahaan manufaktur disektor Plastik dan Kemasan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

- **Kriteria Pengujian**

Ho ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ (a = 0,05). Kriteria pengujian :

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (a = 0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungan.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungan.

2. Uji hipotesis secara simultan

Dalam penelitian ini pengujian secara simultan menggunakan Uji-F. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Ini dilakukan sebagai berikut :

1. Bila Fhitung < Ftabel, maka variabel independen bersama-sama tidak terpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Bila Fhitung > Ftabel, maka variabel independen secara bersama-sama terpengaruh terhadap variabel dependen.

   Adapun Uji F dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{F = \frac{R^2(n-k-1)}{k(1-R^2)}}$$

(Sugiyono, 2007:230)

Keterangan:

R^2= Koefisien Determinasi

k = Banyaknya koefisien regresi

n = Jumlah Sampel

- **Hipotesis**

  H0 : β1 , β2 = 0, *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Market Value* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Value* pada perusahaan manufaktur disektor Plastik dan Kemasan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

  Ha : β1 , β2≠ 0, *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Market Value*berpengaruh secara simultan berpengaruh signifikan *Market Value* pada perusahaan manufaktur disektor Plastik dan Kemasan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

- **Kriteria Pengujian**

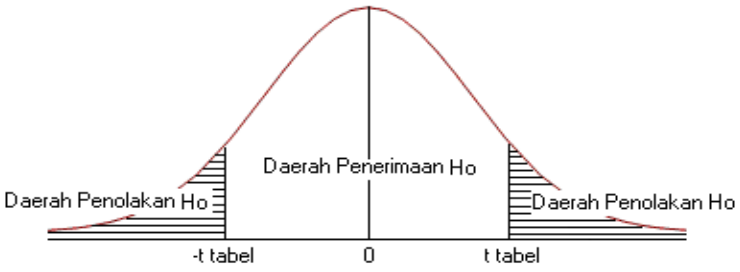
Ho ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, (a = 0,05). Menurut Guilford (dalam Umi Narimawati, 2010:52), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kategori kolerasi

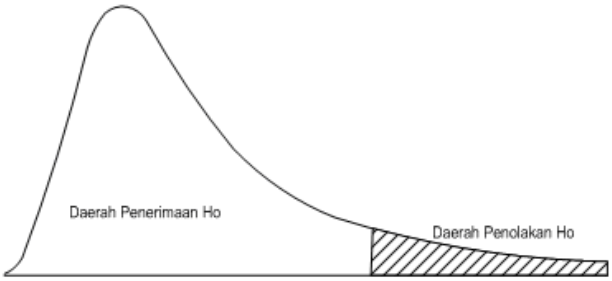
Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat/ Cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat Erat

Apabila pada pengujian secara simultan Ho ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $\beta \neq 0$. Untuk mengetahui $\beta 1$ yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



Gambar 3.1

Uji Daerah Penolakan dan penerimaan Hipotesis



Gambar 3.2

Uji Daerah penolakan dan penerimaan Hipotesis